

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Balita merupakan kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit. Pada masa ini daya tahan tubuh anak masih belum kuat, sehingga risiko anak menderita penyakit infeksi lebih tinggi. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). ISPA merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada anak (Depkes RI, 2004).

Salah satu penyakit yang termasuk dalam ISPA adalah pneumonia. Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru. Definisi lain pneumonia yaitu merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut, yaitu terjadi peradangan atau iritasi pada paru-paru yang disebabkan oleh infeksi (Machmud R, 2006).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pneumonia antara lain adalah asupan nutrisi dan pendidikan ibu. Asupan nutrisi yang diperoleh dari makanan selain berpengaruh terhadap status gizi balita juga berpengaruh terhadap risiko terjadinya penyakit infeksi. Hal ini karena asupan zat gizi makro maupun zat gizi mikro berpengaruh terhadap sistem imun anak. Vitamin A dan mineral seng merupakan contoh zat gizi mikro yang dapat mempengaruhi sistem imun pada balita (Maitatorium dkk, 2011).

Menurut Almatsier (2004) defisiensi vitamin A merupakan masalah kesehatan yang nyata pada balita, selain untuk mencegah kebutaan, vitamin A juga berpengaruh pada fungsi kekebalan tubuh. Vitamin A dapat memelihara sel-sel epitel pada saluran pernapasan. Balita yang memiliki asupan vitamin A kurang, sel-sel epitelnya tidak mampu mengeluarkan *mucus* (lendir) dan tidak dapat membentuk *cilia* yang berfungsi untuk mencegah masuknya benda asing pada permukaan sel. Oleh karena itu defisiensi vitamin A dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan termasuk pneumonia (Subowo, 2013).

Seperti halnya vitamin A, seng merupakan zat gizi yang penting untuk hampir semua sistem biologi yang diperlukan untuk pembelahan, diferensiasi dan pertumbuhan sel. Balita yang mengalami defisiensi seng akan menyebabkan fungsi imunnya terganggu dan menyebabkan menurunnya sel B dan sel T serta terjadinya kerusakan epitel saluran napas. Sistem imun pada balita akan menurun yang kemudian akan menyebabkan tubuh mudah terpapar penyakit infeksi termasuk pneumonia (Hidayati, 2005).

Hasil penelitian Fedriyansah dkk (2010) menunjukkan ada hubungan bermakna antara defisiensi seng dan vitamin A dengan infeksi pneumonia pada anak. Menurut penelitian ini status seng dan vitamin A merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada anak.

Selain asupan vitamin A dan seng, secara tidak langsung pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita. Menurut Juliastuti (2002), ibu yang

berpendidikan relatif tinggi akan lebih mudah menerima ataupun mengetahui tanda-tanda infeksi saluran pernapasan, cara pencegahan dan penanggulangan yang harus dilakukan jika anak balitanya menderita infeksi saluran pernapasan. Pendidikan juga berkaitan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan yang memadai dan bergizi kepada balitanya. Hal ini didukung oleh penelitian Fanada (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita.

Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2012, persentase jumlah balita penderita pneumonia di Indonesia sebesar 23,42 % dan di Jawa Tengah sebesar 23,5% (Kemenkes RI, 2013). Menurut data dari DKK Sukoharjo (2013), penderita pneumonia balita pada tahun 2012 sebesar 1,3% meningkat menjadi 12,4% pada tahun 2013 dan penderita pneumonia paling banyak terdapat di Puskesmas Tawang Sari (DKK Sukoharjo, 2013). Adanya peningkatan penderita pneumonia balita tercatat di laporan wilayah Puskesmas Tawang Sari yaitu sebesar 10,37% dari 347 balita pada tahun 2012, tahun 2013 sebesar 26,78% dan tahun 2014 sebesar 46,86% dari 318 balita (Puskesmas Tawang Sari, 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan asupan vitamin A, seng dan pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan asupan vitamin A, seng dan pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Tawang Sari Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan vitamin A, seng dan pendidikan Ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asupan vitamin A, seng dan pendidikan ibu balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan asupan vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan asupan seng dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai proses dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang diperoleh dalam masa perkuliahan.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai masukan dalam perencanaan program penanggulangan pneumonia dan bahan evaluasi untuk perbaikan program penurunan angka kejadian pneumonia.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang sejenis di puskesmas lain pada masa yang akan datang.